BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2007) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *realible* tentang suatu hal (variable tertentu).

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2007) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Objek dalam penelitian ini adalah *reward* (X1) dan *punishment* (X2) serta kinerja karyawan (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2007) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variable itu dengan variable lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2007) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas, secara deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri variabel yang diteliti yaitu pelaksanaan *reward* dan *punishment* serta kinerja pegawai. Secara verifikatif, penelitian ini bertujuan untuk mengadakan penelitian sekaligus pengujian kebenaran dari hipotesis yang didasarkan pada data penelitian di lapangan dimana penelitian ini akan diuji. Adapun permasalahan yang akan diuji adalah apakah pelaksanaan *reward* dan *punishment* mempengaruhi kinerja pegawai.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan

baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010) bahwa:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Barat selanjutnya menetapkan judul penelitian.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Barat

3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah *reward* (variabel X1) dan *punishment* (variabel X2), kinerja karyawan (variabel Y).

4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi berdasarkan teori.

6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.

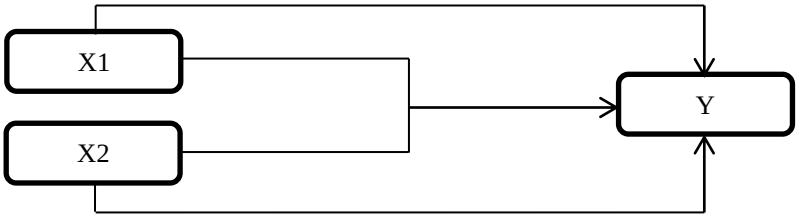
7. Menetapkan data-data mengenai *reward* dan *punishment* terhadap kinerja karyawan.

8. Melakukan analisis mengenai informasi tentang *reward* dan *punishment* terhadap kinerja karyawan.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Iwan Satibi (2011) opersionalisasi variabel merupakan konsep yang menghubungkan antara teori atau variable yang masih abstrak ke dalam realitas. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atas timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun yang menjadi variable *independent* dalam penelitian ini adalah *reward* dan *punishment*.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah kinerja karyawan.

Tabel 3.1

Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No.Kuesioner	Sumber Data
Reward **(X1)**	Irmayanti (2013) *reward* disebut juga imbalan intrinsik yaitu imbalan yang merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, imbalan tersebut mencakup rasa penyelesaian, prestasi, otonomi dan pertumbuhan.	Gaji	•Tingkat kesesuaian gaji dengan beban pekerjaan. • Tingkat kesesuaian gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup	Ordinal	1 2	Karyawan DISKOMINFO
		Tunjangan	• Tingkat kesesuaian tunjangan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup • Kelengkapan fasilitas kerja yang diberikan oleh perusahaan untuk mendukung proses kerja para pegawai	Ordinal	3 4	Karyawan DISKOMINFO
		Promosi	• Frekuensi pemberian promosi jabatan kepada pegawai berprestasi	Ordinal	5	Karyawan DISKOMINFO

		Penghargaan psikologis	• Frekuensi komunikasi antara atasan dan pegawai mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tugas • Frekuensi komunikasi antara sesama pegawai mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tugas.	Ordinal	6 7	Karyawan DISKOM INFO

Punishment **(X2)**	*Punishment* merupakan penilaian yang bersifat negative terhadap pegawai **(Purwanto 2006)**	Preventif	• Frekuensi pemberian teguran kepada pegawai yang melanggar peraturan perusahaan • Frekuensi pemberian pengarahan kepada pegawai agar lebih sadar akan pentingnya pelaksanaan peraturan perusahaan • Frekuensi pencegahan pelanggaran peraturan perusahaan dalam bentuk peraturan tertulis • Frekuensi penjelasan tata cara pelaksanaan peraturan perusahaan	Ordinal	1 2 3 4	Karyawan DISKOM INFO
		Represif	• Frekuensi mendapat teguran ketika melanggar peraturan perusahaan	**Ordinal**	5	Karyawan DISKOM INFO

Kinerja Karyawan **(Y)**	Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dikerjakan dan yang tidak dikerjakan oleh karyawan **(Mathis dan Jackson 2002)**	Kuantitas kerja	• Tingkat kinerja pegawai karena terdapat kesesuaian antara beban kerja yang diberikan dengan batas waktu penyelesaian pekerjaan tersebut	**Ordinal**	1	Karyawan DISKOM INFO
		Kualitas Kerja	• Tingkat keinginan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu		2	
		Pemanfaatan waktu	• Tingkat kinerja pegawai karena terdapat kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan beban kerja yang diberikan		3	
		Tingkat kehadiran	• Tingkat kinerja pegawai karena adanya sistem absensi		4	
		Kerjasama	• Tingkat dorongan dalam memberikan bantuan		5	

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) " Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh ". Sumber data tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian, seperti wawancara, angket, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari dua sumber yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian dengan cara menyebarkan kuisioner, observasi dan wawancara dengan karyawan Dinas Komuniasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

2. Data sekunder adalah data objek penelitian seperti hasil-hasil kajian struktur organisasi, laporan dan program kegiatan serta aktivitas instansi yang diperolah dari data literatur yang berkaitan dengan penelitian pada Dinas Komuniasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

- Populasi

Sugiyono (2007) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika berjumlah sebanyak 99 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Karyawan Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandung

No	Bidang	Jumlah
1.	Perencanaan Dan Program	14 orang
2.	Kepegawaian umum	17 orang
3.	Postel	7 orang
4.	SKDI	13 orang
5.	PDE	9 orang
6.	Telematika	13 orang
7.	Balai LPSE	12 orang
8.	keuangan	14 orang
	Total	99 orang

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika

- Sampel

Sugiyono (2007) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\mathrm{e}^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas kesalahan ditoleransi (10% atau 0,1)

$$n = \frac{99}{1 + 99\,(0{,}1)^2}$$
$$= 49.75 = 50$$

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 99 orang, dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka dapat diketahui sampel yang akan di teliti adalah sebanyak 50 karyawan dengan pembulat.

Ukuran alokasi sampel pada masing–masing biro dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman sebagai berikut:

$$n_{\mathrm{i}} = \frac{N_{\mathrm{i}}}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = besarnya sampel pada strata ke-i

N_i = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut:

1. perencanaa dan program

$$n_i = \frac{14}{99} \times 50 = 7{,}1 = 7$$

2. kepegawaian umum

$$n_i = \frac{17}{99} \times 50 = 8{,}6 = 9$$

3. postel

$$n_i = \frac{7}{99} \times 50 = 3{,}54 = 3$$

4. SKDI

$$n_i = \frac{13}{99} \times 50 = 6{,}56 = 6$$

5. PDE

$$n_i = \frac{9}{99} \times 50 = 4{,}55 = 5$$

6. Telematika

$$n_i = \frac{13}{99} \times 50 = 6{,}57 = 7$$

7. Balai LPSE

$$n_i = \frac{12}{99} \times 50 = 6{,}1 = 6$$

8. Keuangan

$$n_{\text{i}} = \frac{14}{99} \times 50 = 7{,}07 = 7$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing bagian di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandung. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Populasi dan sampel

No	Bagian	Populasi	Sampel
1.	Perencanaan dan program	14	7
2.	Kepegawaian umum	17	9
3.	postel	7	3
4.	SKDI	13	6
5.	PDE	9	5
6.	Telematika	13	7
7.	Balai LPSE	12	6
8.	Keuangan	14	7
Jumlah		**99**	**50**

Sumber : Data Diolah

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan, yaitu pengumpulan data dan informasi mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan adalah:

a) Observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

b) Wawancara yaitu data yang diperoleh dengan berkomunikasi atau tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
c) Penyebaran angket atau kuisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disebarkan kepada sejumlah responden yang dipilih dari populasi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang sudah memiliki jawaban dan responden memilih alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

3.2.4.1 Uji Validitas

Saifudin Azwar (2012) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan software SPSS 21.0 for windows dengan metode korelasi pearson yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\right\}\left\{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\right\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2011)

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor total yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien yang dsedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar (0.3), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Variabel Reward

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0,608	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,682	0.30	vallid
Pernyataan 3	0,414	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,694	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,430	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,442	0.30	vallid
Pernyataan 7	0,641	0.30	vallid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Variabel Punishment

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0,637	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,688	0.30	vallid
Pernyataan 3	0,437	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,703	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,419	0.30	vallid

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Variabel Kinerja karyawan

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0,485	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,450	0.30	vallid
Pernyataan 3	0,738	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,681	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,504	0.30	vallid

Pada ketiga tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Saifudin Azwar (2012) realibilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliability tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (reliable). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabiilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Mencari reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{2\,r\,b}{1+rb}$$

Sumber: Umi Narimawati (2011)

Keterangan:

ri = reliabilitas internal seluruh instrument

rb = korelasi antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilits bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.6. adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Reward	0.817	0.7	Reliabel
Punsihement	0.793	0.7	Reliabel
Kinerja karyawan	0.790	0.7	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya,

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*method of successive interval" (Hays, 1969)* dan selanjutnya dilakukan analisis regresi serta determinasi. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi pada setiap jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang di peroleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban dengan jumlah responden
3. Berdasarkan proposal tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan proposi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

5. Menghitung scale of value (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ Of\ Value = \frac{Densityatlower\ \lim - densityatupper\ \lim}{areaunderupper\ \lim - areaunderlower\ \lim}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at upper limit = Kepadatan Batas Atas

Area under lower limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

Area under upper limit = Daerah di Bawah Batas Atas

6. Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus

$$Y = SV + \left[1 + \left|SV\ \min\right|\right]$$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

“Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengelolaan data.Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (scoring) sesuai dengan sistem yang ditetapkan.Jawaban kuesioner menggunakan skala likert 5-4-3-2-1 yang digunakan untuk mengukur sikap.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Barat berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode Kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/ subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/ subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \, Skor = \frac{Skor \; ideal}{Skor \; actual} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisoner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilh jawaban dengan skor tertinggi.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “Methode of Successive Interval. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Uji MSI (Method of Succesive Interval)

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

Dimana:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

a. Means of Interval = Rata-Rata Interval
b. Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah
c. Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah Area
d. Under Upper Limit = Daerah di bawah batas Area
e. Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

2. Analisis Regresi Sederhana dan Asumsi Klasik

Analisis regersi berguna untuk mendaptkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regersi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya **(Usman & Akbar, 2006).**

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antarsatu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:
Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

A. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,06 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolineritas

Menuruh Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala,2001 dalam Ervan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011). Jiaka terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besra, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Gujarati (2005), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpilan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r - \frac{n(\sum xXi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

X1 = Reward

X2 = Punishment

Y = Kinerja Karyawan

n = jumlah responden

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/SStot .

KD = r^2 x 100%

Dimana:

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu penulis harus melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka penulis menggunakan uji statistik berupa uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi majemuk (R2).

1. Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui seberapa besar pengaruhnya. Pengujian dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \qquad \text{(Sugiyono, 2009: 257)}$$

Keterangan :

Fh : Nilai F hitung

R2 : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

2. Setelah diperoleh F hitung, selanjutnya bandingkan dengan F tabel berdasarkan besarnya dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).

3. Ho : β1, β2 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara pemberian *reward* dan *Punishment* terhadap kinerja karyawan .

   Ha : β1, β2 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kinerja karyawan .

4. Kriteria Uji F

   - Jika *F hitung* > *F tabel* , maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.
   - Jika *F hitung* ≤ *F tabel* , maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.

2. **Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)**

Untuk merancang hipotesis dalam penelitian ini maka dilakukan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan menggunakan rumus t hitung :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sugiyono,2009)

Keterangan :

= Nilai t hitung t

r = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = Jumlah anggota sampel

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

1. *Ho* : β1 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara pemberian *reward* terhadap kinerja karyawan .

   Ha : β1 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara pemberian *reward* terhadap kinerja karyawan .

2. *Ho* : β2 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan *punishment* terhadap kinerja karyawan .

   Ha : β2 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara pelaksanaan *punishment* terhadap kinerja karyawan .

3. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

   - Jika *t hitung* > *t tabel*, maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.
   - Jika *t hitung* ≤ *t tabel* , maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.

   Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis dilakukan pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji dua pihak.

4. Menggambarkan Daerah Penerimaan Hipotesis

   Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



Gambar 3.2
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis